

**OPTIMALISASI BUDAYA MUTU MADRASAH SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PRESTASIAKADEMIK DI MI MA'ARIF SENDANG
KULON PROGO**



Oleh

Zuliyanta

NIM: 16204080029

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M .Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas**

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zuliyanta

NIM : 16204080029

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Januari 2019
Saya yang menyatakan,



ZULIYANTA
NIM. 16204080029

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zuliyanta

NIM : 16204080029

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



ZULIYANTA
NIM. 16204080029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-35/Un.02/DT/PP.01.1/I/2019

Tesis Berjudul : OPTIMALISASI BUDAYA MUTU MADRASAH SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DI MI
MA'ARIF SENDANG KULON PROGO

Nama : Zuliyanta

NIM : 16204080029

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 30 Januari 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 31 JAN 2019

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : OPTIMALISASI BUDAYA MUTU MADRASAH SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DI MI
MA'ARIF SENDANG KULON PROGO

Nama : Zuliyanta
NIM : 16204080029
Prodi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

Penguji I : Dr. H. Maksudin, M.Ag

Penguji II : Zulkipli Lessy, Ph.D

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Januari 2019

Waktu : 13.00 – 14.30

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,625

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

OPTIMALISASI BUDAYA MADRASAH SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DI MI MA'ARIF
SENDANG KULON PROGO

yang ditulis oleh :

Nama : **Zuliyanta**

NIM : **16204080029**

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

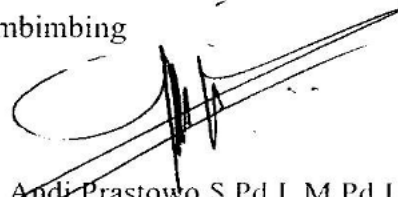
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2019

Pembimbing



Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I. M.Pd.I.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk almamater tercinta :

Program Studi Strata Dua Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi Guru Kelas MI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

إِذَا الْفَتَى حَسَبَ اِعْتِقَادِهِ رُفِعَ # وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَنْ يَنْتَفِعَ

Artinya : “ Keberhasilan seseorang tergantung seberapa kuat keyakinan dirinya.

Orang yang tidak mempunyai keyakinan terhadap dirinya, maka dia tidak
mendapat apa-apa”¹



¹Syarafudin Yahyaa Al-Imrithi, *Imrithi*, (Semarang: Thoha Putra, 1998) hlm 5

ABSTRAK

ZULIYANTA: Optimalisasi budaya mutu madrasah sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik di MI Ma'arif Sendang Kulon Progo. *Tesis*, Program Magister Ilmu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya madrasah dalam mengoptimalkan budaya mutu untuk meningkatkan prestasi akademik MI Ma'arif Sendang Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MI Ma'arif Sendang Kulon Progo. Pengumpulan data diadakan dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan MI Ma'arif Sendang Kulon Progo merupakan model yang menerapkan pendidikan sekolah sehari penuh (*Full Day School*). Sebagai madrasah yang sudah menorehkan banyak prestasi di usia tua dan bangkit lagi, tentunya tidak terlepas dari upaya kepala madrasah dalam mengoptimalkan budaya mutu dalam rangka meningkatkan prestasi akademik. Upaya ini dapat dioptimalkan melalui dua sisi, melalui: 1) Penumbuhkembangan bakat dan potensi peserta didik yang meliputi : a) kegiatan pengembangan diri. b) program pembiasaan. c) pendidikan kecakapan hidup. 2) Pengoptimalan kegiatan pembelajaran peserta didik yang meliputi : a) pengembangan kurikulum. b) pengembangan mutu proses pembelajaran. c) pengembangan sumber daya manusia di madrasah. d) pengembangan fasilitas madrasah. e) peningkatan kedisiplinan melalui penerapan peraturan yang efektif. f) peningkatan kemampuan pengetahuan peserta didik. g) penyelenggaraan monitoring. h) penyelenggaraan evaluasi. Sedangkan factor pendukung dalam mengoptimalkan budaya mutu dalam rangka meningkatkan prestasi akademik yaitu penanganan kedisiplinan di madrasah yang cukup memuaskan, adanya tenaga sumber daya manusia yang mendukung, mendukungnya sumber daya alam atau lingkungan serta sedikitnya peserta didik sehingga lebih konsentrasi pada membina dan mengawasi kegiatan pembelajaran di madrasah. Adapun factor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang masih kurang, minimnya sumber dana, kurang optimalnya kinerja para guru dan karyawan dalam mencurahkan waktunya untuk madrasah, tingkat kesejahteraan guru dan karyawan yang masih rendah serta jaringan kerja sama dan informasi yang masih kurang.

Kata Kunci: Membangun, Budaya, Mutu Madrasah dan Prestasi Akademik

ABSTRACT

ZULIYANTA:Optimizing the quality of madrasah culture as an effort to improve academic achievement in MI Ma'arifSendangKulonProgo. Thesis, Master Program of the Faculty of Science and Teaching Tarbiyah UIN SunanKalijaga Yogyakarta, 2018.

This study aimed to describe the efforts of the madrasah in optimizing the quality culture to enhance the academic achievement of MI Ma'arif Sendang Kulon Progo. The results of this study are expected to contribute ideas in order to implement a management strategy for education practitioners to optimize academic achievement.

This study is a qualitative research, by taking the background MI Ma'arifSendangKulonProgo. The collection of data held by pengamatan, interviews and documentation. The data analysis was done by conducting triangulation with two mode, comparing the observed data with data from interviews and comparing data from interviews with the contents of the documents related.

The results showed that the educational model MI Ma'arifSendangKulonProgo. is a model that implements a full day of school education (Full Day School). As a madrasa already chalked many achievements in old age and rose again, must not be separated from efforts headmaster in optimizing the quality culture in order to improve academic achievement. These efforts can be optimized through the two sides, through: 1) Cultivating talent and potential of learners that includes: a) self-development activities. b) habituation program. c) life skills education. 2) Optimizing the learning activities of learners that includes: a) the development of the curriculum. b) the development of the quality of the learning process. c) development of human resources at the school. d) development of madrasah facilities. e) improving discipline through the implementation of effective regulation. f) increasing ability learners' knowledge. g) the implementation of monitoring. h) the implementation of the evaluation. While supporting factor in optimizing the quality culture in order to improve academic achievement, namely the handling of discipline at the school which is quite satisfactory, their power human resources support, support of natural resources or the environment, and at least learners so that more concentration on fostering and overseeing the learning activities in madrasahs, The inhibiting factor is the infrastructure is still lacking, the lack of financial resources, lack of optimal performance of the teachers and employees devote time to madrasahs.

Keywords: Building, Culture, Quality of Madrasah and AchievementAcademic

KATA PENGANTAR

الحمد لله الواحد الصمد الذى لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا احد,
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد, وعلى اله واصحابه صلاة
وسلاما دائمين متلازمين الى يوم المعاد (امابعد)

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta nikmat yang tidak dapat dihitung sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya yang kita harapkan limpahan syafaatnya di dunia dan pada hari kiamat.

Setelah melalui proses yang panjang dan perjuangan yang melelahkan, akhirnya tesis ini dapat penulis selesaikan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari beberapa pihak yang telah membantu penulis, baik bantuan moral, motivasi, materi dan do'a. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. dan Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi S2 PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi Program Magister PGMI
4. Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan perhatian, kesabaran dan meluangkan waktu, ide, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini
5. Segenap dosen dan karyawan Program Studi S2 PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman serta memberikan pelayanan yang baik kepada penulis
6. Bapak Kepala MI Ma'arif Sendang Kulon Progo beserta dewan guru dan siswa, yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dari awal sampai akhir
7. Ibunda tercinta, yang senantiasa melimpahkan kasih sayangnya kepada penulis, yang selalu ikhlas memberikan doa dan restunya untuk kelancaran, keberhasilan, dan kebahagiaan penulis serta putra-putrinya
8. Istri tersayang yang dengan sabar selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis. Putra-putri penulis tersayang dengan senyumnya dapat menghilangkan kepenatan penulis selama menyusun tesis

9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi S2 PGMI konsentrasi Guru Kelas Angkatan 2016, untuk segala kebaikan dan kerjasamanya selama menempuh studi
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran proses penelitian dan penyusunan tesis ini.

Iringan do'a penulis, *jazakumullah ahsanal jaza wa jazakumullah bi khoir*

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan agar penyusunan tesis ini lebih baik. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kemajuan pendidikan pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, Januari 2019

Penyusun

Zuliyanta
NIM. 16204080029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRAC	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
D. Kajian Pustaka.....	16
E. Metode Penellitian.....	22
F. SistematikaPembahasan.....	28
BAB II KAJIAN TEORI	30
A. Hakikat Mutu Madrasah	30
1. Pengertian Mutu Madrasah	30
2. Standar Mutu Pendidikan Madrasah.....	37
3. Budaya Mutu Pendidikan Madrasah.....	48
4. Pengembangan Mutu Pendidikan	54
5. Pendidikan Madrasah yang Bermutu	60
6. Strategi Peningkatan Mutu Madrasah	67
B. Prestasi Akademik	73
1. Pengertian Prestasi Akademik	73
2. Macam-macam Prestasi Akademik	75
3. Fungsi Penilaian Prestasi Akademik.....	76
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik	78
5. Faktor Lingkungan Sekolah/Madrasah	79
6. Faktor Lingkungan Masyarakat.....	80

BAB III DESKRIPSI MI MA'ARIF SENDANG	82
A. Profil MI Ma'arif Sendang.....	82
1. Letak dan Keadaan Geografis.....	82
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	83
3. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan	89
B. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	92
C. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	95
D. Program Budaya Mutu Akademik MI Ma'arif Sendang Kulon Progo	97
E. Kemitraan MI Ma'arif Sendang Kulon Progo	99
F. Indikator Keberhasilan MI Ma'arif Sendang Kulon Progo	100
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	102
A. Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik melalui Optimalisasi Budaya Madrasah di MI Ma'arif Sendang Kulon Progo.....	102
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	134
BAB V PENUTUP	139
C. Kesimpulan	139
D. Saran	140
Daftar Pustaka	142

Lampiran-lampiran
Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Analisis Sekolah Mutu Terpadu.....	37
Tabel 2 : Guru dan PTK MI Ma'arif Sendang	92
Tabel 3 : Data Perkembangan MI Ma'arif Sendang	93
Tabel 4 : Data Sarana MI Ma'arif Sendang	94
Tabel 5 : Data Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler MI Ma'arif Sendang	104
Tabel 6 : Data Jenis Pembinaan Karakter di MI Ma'arif Sendang.....	108
Tabel 7 : Daftar Kejuaraan Bidang Bahasa Siswa MI Ma'arif Sendang	124
Tabel 8 : Daftar Kejuaraan Bidang MIPA Siswa MI Ma'arif Sendang	125
Tabel 9 : Daftar Kejuaraan GTK MI Ma'arif Sendang.....	126



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Tata Nilai Lembaga Pendidikan Madrasah.....	37
Gambar 2 : Grafik Perkembangan Murid MI Ma'arif Sendang	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Ijin Penelitian
Lampiran 2	Surat Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis
Lampiran 3	Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis
Lampiran 4	Kartu Bimbingan Tesis
Lampiran 5	Foto Kegiatan MI Ma'arif Sendang
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian MI Ma'arif Sendang
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan ini tidak akan dapat diwujudkan tanpa ada upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan menuju pendidikan bermutu. Untuk mewujudkan pendidikan bermutu ini, upaya membangun budaya mutu di satuan pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat ditawar. Satuan pendidikan harus mengimplemetasikan penjaminan mutu pendidikan tersebut secara mandiri dan berkelanjutan.¹

Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh dan mencakup pengembangan manusia Indonesia seutuhnya yang meliputi multi aspek; moral, budi pekerti, akhlak, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga dan perilaku, sehingga menjadi budaya dalam kehidupan di sekolah. Islam sebagai agama universal dan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah, diharapkan dapat mewarnai budaya sekolah yang agamis, sehingga mampu mengantarkan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peran serta masyarakat dan *skateholders* di bidang pendidikan. Ditegaskan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, organisasi

¹ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), hlm. 4.

kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan sebagai pengguna hasil pendidikan.²

Peran masyarakat dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan, meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkhis. Komite sekolah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana-prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Jika dilihat dari sisi lain, Undang-undang No. 22 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintahan No. 25 tahun 2000 berimplikasi terhadap kebijaksanaan pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik. Pergeseran pengelolaan tersebut merupakan upaya pemberdayaan daerah dan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terarah dan menyeluruh.

² Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), pasal 54, 55, dan 56.

Sementara itu beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan kita masih rendah, bahkan dinyatakan bahwa pendidikan Agama gagal. Sebagai penyebabnya antara lain lemahnya komitmen warga sekolah dalam mewujudkan budaya sekolah dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pendidikan, sehingga berdampak pada rendahnya peran serta masyarakat terhadap pendidikan baik secara moril maupun materiil. Masyarakat/orang tua siswa seolah-olah memandang bahwa pendidikan itu cukup diserahkan kepada pihak sekolah/madrasah dan pemerintah saja. Padahal kemampuan pemerintah sangat terbatas, sehingga bantuan pemerintah menjadi tidak merata. Sementara, waktu terbanyak untuk mendidik ada di lingkungan keluarga.³

Madrasah membentuk pribadi berkarakter dan berdaya saing telah menjadi komitmen Kementerian Agama, dalam sambutannya di berbagai acara selalu memberikan semangat, motivasi, memberikan harapan dan sekaligus inspiring, Semua itu semakin membuat madrasah percaya diri.⁴ Madrasah tidak hanya melahirkan lulusan yang berdaya saing tetapi juga lulusan dengan pribadi yang berkarakter. Di sinilah letak di mana kita membuktikan kepada masyarakat bahwa madrasah memiliki dua keunggulan sekaligus, pertama memiliki daya saing seperti lembaga pendidikan umum lainnya dan yang kedua mampu membentuk pribadi yang berkarakter.

³ Imam Thalhah, Direktur: *Pendidikan Agama Islam pada sekolah*, Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 3 Juli 2011.

⁴ Nurkhilisi Setiawan, *Menata yang terserak, Akademisi di Pusaran Birokrasi*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara), hlm. 31-33.

Madrasah adalah institusi pendidikan paling awal yang mengajarkan nilai-nilai Islam di Indonesia dan tumbuh serta berkembang jauh sebelum kemerdekaan negeri ini. Karena dipandang sebagai aset umat Islam, madrasah akhirnya dikelola di bawah naungan Departemen Agama (kini Kementerian Agama) setelah kemerdekaan hingga kini. Sejak itulah madrasah mengalami banyak perubahan sekaligus tantangan.⁵ Untuk mewujudkan ini diperlukan peningkatan kualitas dan mutu. Baik dan buruknya mutu madrasah bisa dilihat melalui nilai akreditasi. Oleh karena itu, akreditasi sangat diperlukan, tidak hanya akreditasi kelembagaannya, tetapi juga akreditasi sumber daya manusia pengelola lembaga, seperti sertifikasi guru. Selain itu, madrasah harus mampu mempertegas dan mempertahankan *points of difference* (titik-titik perbedaan) atau distingsi dengan sekolahan lain. Ciri keislaman yang melekat pada madrasah harus diterjemahkan menjadi program-program yang mampu menghasilkan keluaran yang unik dibandingkan dengan keluaran sekolah pada umumnya.⁶

Oleh karena itu, pemegang kebijakan madrasah dituntut perhatiannya untuk memperbaiki madrasah secara bertahap demi masa depan generasi bangsa. Artinya adalah madrasah tidak hanya memberikan metode pengajaran baru dan sistem lainnya seperti sistem kelas, buku-buku teks baru, mengajarkan sains dan pengetahuan agama Islam, tetapi madrasah harus juga

⁵*Ibid*, hlm. 15.

⁶*Ibid*, hlm. 19.

berfungsi sebagai wadah diseminasi gagasan-gagasan reformasi Islam. Madrasah mejadi lokus bagi penciptaan muslim progresif modern.⁷

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, sehingga Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.⁸ Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.⁹ Akan tetapi realitas saat ini menunjukkan kemerosotan mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan. Hal ini terjadi karena pengelolaan pendidikan yang dilakukan lebih menitikberatkan pada aspek kuantitas dari pada kualitas, di samping juga kurangnya perhatian pada upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta perbaikan manajemen sekolah atau manajemen pengelolaan Pendidikan.¹⁰

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis pencapaian nilai Programme for International Student Assessment (PISA), Selasa 6 Desember 2016, di Jakarta. Release ini dilakukan bersama dengan 72 negara peserta survei PISA. Hasil survei tahun 2015 yang direlease hari ini

⁷Ibid, hlm. 21.

⁸ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 4 ayat 6.

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 31.

¹⁰ Ahmadi H. Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah, Dimensi Profesional dan Kekinian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2010), hlm. 21.

menunjukkan kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia yang signifikan yaitu sebesar 22,1 poin. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ke empat dalam hal kenaikan pencapaian murid dibanding hasil survei sebelumnya pada tahun 2012, dari 72 negara yang mengikuti tes PISA. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy mengungkapkan, peningkatan capaian anak-anak kita patut diapresiasi dan membangkitkan optimisme nasional, tapi jangan lupa masih banyak PR untuk terus meningkatkan mutu pendidikan karena capaian masih di bawah rerata negara-negara OECD. Bila laju peningkatan capaian ini dapat dipertahankan, maka pada tahun 2030 capaian kita akan sama dengan rerata OECD. PISA merupakan sistem ujian yang diinisiasi oleh Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD), untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari 72 negara di seluruh dunia. Setiap tiga tahun, siswa berusia 15 tahun dipilih secara acak, untuk mengikuti tes dari tiga kompetensi dasar yaitu membaca, matematika dan sains. PISA mengukur apa yang diketahui siswa dan apa yang dapat dia lakukan (aplikasi) dengan pengetahuannya. Tema survei digilir setiap 3 tahun, tahun 2015 fokus temanya adalah kompetensi sains. Menurut, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemdikbud, Totok Suprayitno, menyampaikan bahwa peningkatan capaian Indonesia tahun 2015 cukup memberikan optimisme, meskipun masih rendah dibanding rerata OECD.¹¹

¹¹Kemendikbud, *peringkat- dan- capaian -pisa -indonesia – mengalami - peningkatan*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/> diakses pada hari Senin, tanggal 1 Oktober 2018.

Berdasar nilai rerata, terjadi peningkatan nilai PISA Indonesia di tiga kompetensi yang diujikan. Peningkatan terbesar terlihat pada kompetensi sains, dari 382 poin pada tahun 2012 menjadi 403 poin di tahun 2015. Dalam kompetensi matematika meningkat dari 375 poin di tahun 2012 menjadi 386 poin di tahun 2015. Kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015. Peningkatan tersebut mengangkat posisi Indonesia 6 peringkat ke atas bila dibandingkan posisi peringkat kedua dari bawah pada tahun 2012.¹²

Sedangkan, berdasar nilai median, capaian membaca siswa Indonesia meningkat dari 337 poin di tahun 2012 menjadi 350 poin di tahun 2015. Nilai matematika melonjak 17 poin dari 318 poin di tahun 2012, menjadi 335 poin di tahun 2015. Lonjakan tertinggi terlihat pada capaian sains yang mengalami kenaikan dari 327 poin di tahun 2012 menjadi 359 poin di tahun 2015. Peningkatan capaian median yang lebih tinggi dari mean ini merupakan indikator yang baik dari sisi peningkatan akses dan pemerataan kualitas secara inklusif.¹³

Kepala Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang (Kapuspendik Balitbang) Kemendikbud mengatakan secara konsisten terjadi peningkatan cakupan sampling peserta didik Indonesia yaitu sebanyak 46 persen di tahun 2003 menjadi 53 persen di tahun 2006. Selanjutnya, angka tersebut naik ke 63,4

¹² Kemendikbud, *peringkat- dan- capaian -pisa -indonesia – mengalami - peningkatan*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/> diakses pada hari Senin, tanggal 1 Oktober 2018.

¹³ Kemendikbud, *peringkat- dan- capaian -pisa -indonesia – mengalami - peningkatan*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/> diakses pada hari Senin, tanggal 1 Oktober 2018.

persen di tahun 2012, dan menjadi 68,2 persen di tahun 2015. “Peningkatan cakupan sampling ini merupakan bukti capaian wajib belajar 9 tahun dan ekspansi menuju wajar 12 Tahun dan inklusi kepesertaan murid Indonesia dalam pendidikan membuahkan hasil.”¹⁴

Berdasarkan waktu pembelajaran sains, seluruh negara yang tergabung dalam OECD menunjukkan 94% murid rata-rata mengikuti satu mata pelajaran sains dalam seminggu. Namun, di Indonesia, sejumlah 4% murid tercatat sama sekali tidak dituntut untuk mengikuti mata pelajaran sains. Ketidakhadiran untuk mengikuti mata pelajaran sains lebih besar lima persen di sekolah yang kurang beruntung, dibandingkan di sekolah yang lebih maju. Sedangkan, sekolah yang maju di Indonesia menawarkan kegiatan kelompok belajar sains lebih banyak dibandingkan sekolah-sekolah yang kurang beruntung. “Hanya 29% murid yang bersekolah di sekolah yang kurang beruntung diberi kesempatan mengikuti kelompok belajar sains, sementara 75% murid di sekolah maju memiliki kesempatan yang lebih banyak,”.

Hasil riset tiga tahunan ini juga mengungkapkan adanya variasi perolehan prestasi literasi sains berdasarkan tiga aspek. Pertama, aspek peranan sekolah terbukti berpengaruh terhadap capaian nilai sains siswa, tercatat para siswa yang mendapat nilai tinggi untuk literasi sains karena adanya peranan kepala sekolah, yaitu menunaikan tanggungjawabnya atas tata kelola sekolah yang baik, murid-muridnya tercatat mencapai nilai yang lebih

¹⁴¹⁴ Kemendikbud, *peringkat- dan- capaian -pisa -indonesia – mengalami - peningkatan*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/> diakses pada hari Senin, tanggal 1 Oktober 2018.

tinggi dalam hal sains. Jika proporsi kepala sekolah yang memonitor prestasi murid-murid dan melaporkannya secara terbuka lebih tinggi, maka angka pencapaian PISA mereka terbukti lebih tinggi. Di sisi lain, proporsi kepala sekolah yang mengeluhkan kekurangan materi pelajaran lebih tinggi dari negara-negara lain, yaitu sebesar 33% di Indonesia, 17% di Thailand dan 6% di negara-negara OECD lainnya.¹⁵

Kedua, aspek prestasi sains antara siswa dari sekolah swasta dengan sekolah negeri menunjukkan perbedaan capaian nilai yang signifikan. Sekitar 4 dari 10 siswa di Indonesia bersekolah di sekolah swasta, secara signifikan jumlah ini lebih tinggi dari rata-rata negara OECD dan negara tetangga seperti Thailand dan Vietnam. Murid-murid Indonesia di sekolah negeri mencatat nilai 16 poin lebih tinggi di bidang kompetensi sains, dibandingkan rekan-rekannya di sekolah swasta, dengan mempertimbangkan latar belakang status sosial ekonomi mereka.¹⁶

Ketiga, aspek latar belakang sosial ekonomi, dari hasil PISA 2015 menunjukkan, 1 dari 4 responden sampel PISA Indonesia memiliki orangtua dengan pendidikan hanya tamat SD atau tidak tamat SD. Jumlah ini merupakan terbesar kedua dari seluruh negara peserta. Namun jika dibandingkan dengan siswa-siswa di negara lain yang memiliki orang tua berlatar belakang pendidikan sama, maka pencapaian sains murid-murid

¹⁵ Kemendikbud, *peringkat- dan- capaian -pisa -indonesia – mengalami - peningkatan*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/> diakses pada hari Senin, tanggal 1 Oktober 2018.

¹⁶ Kemendikbud, *peringkat- dan- capaian -pisa -indonesia – mengalami - peningkatan*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/> diakses pada hari Senin, tanggal 1 Oktober 2018.

Indonesia masih lebih baik dari 22 negara lainnya. Tercatat skor sains Indonesia dalam PISA 2015 adalah 403, jika latar belakang sosial ekonomi negara-negara peserta disamakan, maka pencapaian skor sains Indonesia berada di angka 445 dan posisi Indonesia naik sebanyak 11 peringkat. Hal yang terpenting dari survei benchmarking internasional seperti PISA ini adalah bagaimana kita melakukan tindak lanjut berdasar diagnosa yang dihasilkan dari survei tersebut. Peningkatan capaian yang terjadi harus terus ditingkatkan dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Bila laju peningkatan tahun 2012-2015 dapat dipertahankan, maka pada tahun 2030 capaian kita akan sama dengan capaian rerata negara-negara OECD. Perlu optimis untuk terus bekerja keras.¹⁷

Madrasah adalah institusi pendidikan paling awal yang mengajarkan nilai-nilai Islam di Indonesia dan tumbuh serta berkembang jauh sebelum kemerdekaan negeri ini. Karena dipandang sebagai aset umat Islam, madrasah akhirnya dikelola di bawah naungan Departemen Agama (kini Kementerian Agama) setelah kemerdekaan hingga kini. Sejak itulah madrasah mengalami banyak perubahan sekaligus tantangan.¹⁸ Untuk mewujudkan ini diperlukan peningkatan kualitas dan mutu. Baik dan buruknya mutu madrasah bisa dilihat melalui nilai akreditasi. Oleh karena itu, akreditasi sangat diperlukan, tidak hanya akreditasi kelembagaannya, tetapi juga akreditasi sumber daya manusia pengelola lembaga, seperti sertifikasi guru. Selain itu, madrasah harus

¹⁷ Kemendikbud, *peringkat- dan- capaian -pisa -indonesia – mengalami - peningkatan*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/> diakses pada hari Senin, tanggal 1 Oktober 2018.

¹⁸ Nurkhlis Setiawan, *Menata yang Terserak, Akademisi di Pusaran Birokrasi*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara), hlm. 15.

mampu mempertegas dan mempertahankan *points of difference* (titik-titik perbedaan) atau distingsi dengan sekolahan lain. Ciri ke-Islaman yang melekat pada madrasah harus diterjemahkan menjadi program-program yang mampu menghasilkan keluaran yang unik dibandingkan dengan keluaran sekolah pada umumnya.¹⁹

Oleh karena itu, pemegang kebijakan madrasah dituntut perhatiannya untuk memperbaiki madrasah secara bertahap demi masa depan generasi bangsa. Artinya adalah madrasah tidak hanya memberikan metode pengajaran baru dan sistem lainnya seperti sistem kelas, buku-buku teks baru, mengajarkan sains dan pengetahuan agama Islam, tetapi madrasah harus juga berfungsi sebagai wadah diseminasi gagasan-gagasan reformasi Islam. Madrasah mejadi lokus bagi penciptaan muslim progresif modern.²⁰

Perubahan tentang selera masyarakat terhadap pendidikan mengalami perubahan. Jika sebelumnya, madrasah hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang lebih menguasai ilmu agama dibandingkan dengan ilmu umum, sekarang para orang tua siswa menginginkan madrasah mampu menghasilkan lulusan yang menguasai baik agama (iman dan takwa) maupun ilmu umum (ilmu pengetahuan dan teknologi). Bahwa banyak orang tua siswa yang menginginkan anaknya kelak selain menjadi dokter yang ulama' atau ulama' yang dokter, teknokrat yang ulama atau ulama' yang teknokrat, peneliti yang

¹⁹*Ibid*, hlm. 19.

²⁰*Ibid*, hlm. 21.

ulama' atau ulama' yang peneliti, guru yang ulama' atau ulama' yang guru dan profesi lain, tetapi juga menguasai agamanya dengan sangat baik.²¹

Untuk mengatasi hal tersebut dipandang perlu adanya penyamaan persepsi kepada warga sekolah dan masyarakat melalui wadah komite sekolah. Terbukanya kesempatan bagi masyarakat dan orang tua peserta didik untuk mengevaluasi proses pendidikan, memungkinkan munculnya partisipasi masyarakat sekitar dan khususnya orang tua peserta didik dalam menyelenggarakan pendidikan. Misalnya, sekolah bisa mengundang orang tua dan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam menentukan kebijakan dan oprasionalisasi kegiatan sekolah. Orangtua dan masyarakat sekitar yang mampu bisa diajak untuk berpartisipasi dalam pembiayaan pendidikan. Orangtua dan masyarakat sekitar juga dapat diajak bermusyawarah untuk pengembangan budaya dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dari uraian di atas maka penulis memilih judul: "Optimalisasi Budaya Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Akademik di MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo."

Madrasah khususnya MI Ma'arif Sendang, dalam hal ini peneliti akan mengadakan sebuah penelitian terkait dengan bagaimana optimalisasi pengembangan pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini, penulis melihat adanya suatu gerakan yang luar biasa di dalam lembaga tersebut, terbukti dalam beberapa tahun ke belakang telah

²¹ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Mengembangkan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 69.

banyak meorehkan suatu prestasi dari tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan sampai di tingkat nasional pada olimpiade sains madrasah di Palembang, selain itu, nilai UN juga tetap dalam posisi di rangking 3 dari SD/MI Se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo tahun 2018, seiring juga meningkatnya jumlah masyarakat yang menyekolahkan pendidikannya bagi anaknya. Lebih lanjut dikatakan, bahwa MI Ma'arif Sendang terus dan sedang membentuk pribadi generasi Islam yang berkarakter sesuai dengan visi dan misinya melalui berbagai program/terobosan baru, yang berdaya saing telah menjadi suatu komitmen bagi lembaga tersebut.²²

Di masa sekarang ini banyak sekali MI yang saling berkompetisi memperbaiki kualitas madrasahny menjadi bagian dari institusi pendidikan yang maju dan mandiri. Hal ini telah dipraktekan oleh banyak madrasah ibtidaiyah swasta yang mampu membawa kemajuan madrasahny dalam pengoptimalan prestasi belajar karena madrasah tersebut sudah terbilang lama dan cukup berpengalaman dalam pengaturan manajemennya. Lain halnya dengan madrasah ibtidaiyah swasta yang baru berdiri, banyak sekali yang pada masa awalnya belum mampu mendongkrak prestasi belajar siswa karena masih banyaknya kekurangan mulai dari guru dan karyawan yang kurang profesional, siswa yang masih minim, bahkan kepala madrasahny yang kurang cakap dalam mengatur manajemen madrasahny.

²² Hasil wawancara dengan Kasmad Rifangi, kepala MI Ma'arif Sendang, 25 September 2017 pukul 10.00 wib.

Ada salah satu madrasah swasta yaitu Madrasah Ibtidiyah Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo yang sudah lama berdiri yaitu pada tahun 1968, dan jika dilihat dari kondisi fisik sekolahnya belum bisa dikatakan sebagai sekolah yang representatif sebagaimana sekolah-sekolah maju yang lain. Namun siapa yang menyangka, bahwa madrasah yang hanya terdiri dari 5 lokal ruangan untuk masing-masing kelas satu sampai kelas tiga rata-rata diisi tidak lebih dari 18 siswa, ternyata mampu menunjukkan prestasi yang begitu baik, baik itu prestasi akademik, maupun non-akademik. Prestasi akademik yang membanggakan pernah diraih ditingkat provinsi yaitu dengan menempati ranking 10 besar hasil Ujian Akhir Nasional antar MI Se-provinsi DIY 8 tahun berurut-urut mulai dari pengeluaran siswa yaitu tahun 2010 hingga sekarang serta prestasi-prestasi non-akademik yang pernah diraih oleh siswa-siswa maupun guru mengajar di tingkat provinsi sampai nasional.²³

Hal ini terwujud karena adanya upaya Kepala Madrasah yang berusaha membuat suatu koordinasi yang baik dengan bawahannya melalui pengoptimalan budaya madrasah guna meningkatkan prestasi akademik siswa yang integratif dan menyeluruh di lingkup madrasah. Hal ini merupakan sesuatu yang saling berhubungan erat dengan memberikan kontribusi pengawasan bagi siswa itu sendiri dalam menumbuhkembangkan bakat dan potensinya serta kegiatan pembelajaran

²³Hasil wawancara dengan Kasmad Rifangi, kepala MI Ma'arif Sendang, 25 September 2017 pukul 10.00 wib

siswa.²⁴ Oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang optimalisasi budaya madrasah dalam rangka meningkatkan prestasi akademik MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo dalam mengoptimalkan prestasi akademik siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa dilakukan optimalisasi budaya madrasah di MI Ma'arif Sendang Kulon Progo?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat dalam optimalisasi budaya mutu madrasah di MI Ma'arif Sendang Kulon Progo dalam meningkatkan prestasi akademik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkap upaya meningkatkan prestasi akademik melalui optimalisasi budaya madrasah di MI Ma'arif Sendang Kulon Progo.
2. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam optimalisasi budaya mutu madrasah di MI Ma'arif Sendang Kulon Progo dalam meningkatkan prestasi akademik.

²⁴Hasil wawancara dengan Kasmad Rifangi, kepala MI Ma'arif Sendang, 25 September 2017 pukul 10.00 wib

Kegunaan Penelitian

1. Memberikan informasi budaya madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
2. Memperkaya khazanah intelektual dan membuka wacana baru strategi pengembangan budaya madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
3. Memberikan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Pengembangan Budaya Sekolah, pernah dilakukan oleh:

1. Asmaun Sahlan yang memfokuskan pada pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan budaya religius sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan PAI tidak cukup hanya dengan mengembangkan pembelajaran di kelas dalam bentuk peningkatan kualitas dan penambahan jam pembelajaran, tetapi bagaimana mengembangkan PAI melalui budaya sekolah.²⁵

²⁵ Asmaun Sahlan, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah", *Tesis*, http://perpuspasca.sunan-ampel.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=122:pengembangan-pendidikan-agama-islam&catid=35:demo_category diunduh tanggal 19 September 2017 pk. 18.50 WIB.

2. Penelitian Machfud Efendi, menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Wujud budaya agama di SMA Negeri 2 Batu meliputi : (a) Pembiasaan senyum, salam, dan sapa, (b) Shalat Jumat di masjid sekolah, (c) Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), (d) Ekstrakurikuler Keagamaan dan Seni Baca Al Qur'an (BTQ), dan (f) Kegiatan Mar'atush Shalihah. (2) Dukungan warga sekolah dalam mengembangkan budaya agama telah dilakukan dengan baik berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. Secara berurutan dukungan warga sekolah terhadap pengembangan budaya agama adalah sebagai berikut: komitmen kepala sekolah, komitmen dewan guru/karyawan, dan komitmen seluruh siswa. (3) Hasil tindakan bersiklus pembiasaan nilai-nilai shalat berjamaah adalah baik. Nilai-nilai shalat jamaah yang dibiasakan meliputi : (a) Nilai-nilai '*ubudiyah*, (b) Nilai-nilai akhlak *al-karimah*, meliputi : *mindset* positif, *mission statement*, berpikirdan bertindak strategis, kebersamaan, *tawadlu'*, optimis dan mandiri, serta *networking*. (c) Nilai-nilai kedisiplinan (*nizhamiyah*).²⁶
3. Penelitian Machfud Efendi, menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Wujud budaya agama di SMA Negeri 2 Batu meliputi : (a) Pembiasaan senyum, salam, dan sapa, (b) Shalat Jumat di masjid sekolah, (c) Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), (d) Ekstrakurikuler Keagamaan dan Seni Baca Al Qur'an (BTQ), dan (f) Kegiatan Mar'atush Shalihah. (2)

²⁶ Machfus Efendi, "Pengembangan Budaya Agama Di Sekolah Melalui Model Pembiasaan Nilai Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 2 Baru". Tesis, <http://lib.uin-malang.ac.id/fullchapter/08710049.pdf> diunduh 19-04-2018.

Dukungan warga sekolah dalam mengembangkan budaya agama telah dilakukan dengan baik berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. Secara berurutan dukungan warga sekolah terhadap pengembangan budaya agama adalah sebagai berikut: komitmen kepala sekolah, komitmen dewan guru/karyawan, dan komitmen seluruh siswa. (3) Hasil tindakan bersiklus pembiasaan nilai-nilai shalat berjamaah adalah baik. Nilai-nilai shalat jamaah yang dibiasakan meliputi : (a) Nilai-nilai '*ubudiyah*, (b) Nilai-nilai akhlak *al-karimah*, meliputi : *mindset* positif, *mission statement*, berpikir dan bertindak strategis, kebersamaan, *tawadlu*', optimis dan mandiri, serta *networking*. (c) Nilai-nilai kedisiplinan (*nizhamiyah*).²⁷

Di dalam penelitian Asmaun Sahlan dijelaskan tentang bagaimana mengembangkan PAI melalui budaya sekolah dan Machfus Efendi melalui desain penelitian tindakan sekolah tentang wujud budaya agama di SMA Negeri 2 Batu. Penelitian di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo lebih menitik beratkan pada pengamalan agama Islam yang ditampilkan oleh pengelola sekolah/madrasah bersama segenap warga masyarakat sekolah sehingga tercipta budaya sekolah yang kondusif sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo.

Budaya Agama Sekolah merupakan "sprit dan nilai-nilai agama" yang terlihat dalam bentuk (1) struktur organisasi sekolah, (2) sistem dan prosedur kerja sekolah, (3) kebijakan atau aturan-aturan yang dikembangkan sekolah,

²⁷ Machfus Efendi, "Pengembangan Budaya Agama Di Sekolah Melalui Model Pembiasaan Nilai Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 2 Baru". *Tesis*, <http://lib.uin-malang.ac.id/fullchapter/08710049.pdf> diunduh 19-04-2018.

(4) hubungan formal maupun informal kepala sekolah dengan guru, tenaga kependidikan, atau sesama guru dan tenaga kependidikan, (5) struktur bangunan dan penampilan fisik sekolah.²⁸

Konsep budaya di dunia pendidikan berasal dari budaya tempat kerja di dunia industri, yakni merupakan situasi yang akan memberikan landasan dan arah untuk berlangsungnya suatu proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Antropolog Clifford Geertz dalam I Wayan Rika, mendefinisikan budaya sebagai suatu pola pemahaman terhadap fenomena sosial, yang terekspresikan secara eksplisit dan implisit, mencakup nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah.²⁹ Selanjutnya, Geertz, dalam *The Interpretation of Culture* menegaskan bahwa “Analisa kebudayaan bukanlah satu ilmu eksperimental yang mencari sebuah hukum, tapi adalah satu penafsiran yang mencari makna”³⁰

Deal dan Kennedy berpendapat budaya sekolah adalah keyakinan, nilai dan norma milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga masyarakat. Sekolah memiliki sejumlah budaya dengan satu budaya yang dominan. Nilai-nilai dominan dan nilai-nilai subordinasi bisa sejalan dan bisa tidak sejalan. Pola nilai, keyakinan dan tradisi, terbentuk

²⁸ I Wayan Rika, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Kultur Sekolah Menuju Sekolah Mandiri di SMA 4 Denpasar*. (Bali: Denpasar, 2006), hlm. 4.

²⁹ *Ibid.* hlm.4.

³⁰ Pals, Daniel L, *Seven Theories of Religion, Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif*. Penerjemah Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukuri, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2011), hlm. 327.

melalui sejarah sekolah³¹. Pola makna yang dipancarkan secara historis mencakup norma, nilai, keyakinan, seremonial, ritual, tradisi dan mitos dalam derajat yang bervariasi oleh warga sekolah. Budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar hasil invensi penemuan atau pengembangan oleh suatu kelompok tertentu, dan merupakan kreasi bersama, dapat dipelajari dan teruji dalam mengatasi masalah³².

Pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi siswa di Amerika Serikat telah dibuktikan secara empiris. Budaya yang “sehat” memiliki korelasi yang tinggi dengan : a) prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi, b) sikap dan motivasi kerja guru, c) produktivitas dan kepuasan kerja guru. Namun demikian analisi budaya sekolah harus dilihat sebagai bagian dari suatu kesatuan sekolah yang utuh. Artinya, suatu yang ada pada budaya sekolah hanya dapat dilihat dan dijelaskan ketika berkaitan dengan aspek yang lain, misalnya : a) rangsangan untuk berprestasi, b) penghargaan tinggi terhadap prestasi, c) komunitas sekolah yang tertib, d) pemahaman tujuan sekolah, e) ideologi organisasi yang kuat, f) partisipasi orang tua siswa, g) kepemimpinan kepala sekolah dan h) hubungan akrab diantara warga sekolah. Kesemuanya ini akan lebih bermakna jika dilandasi dengan jiwa agama.³³

Kepala sekolah/madrasah memahami budaya sekolah saat ini, dan menyadari bahwa budaya tersebut melekat dengan struktur dan pola kepemimpinannya. Kepala sekolah menyadari bahwa perubahan budaya yang

³¹ I Wayan Rika, Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Kultur Sekolah Menuju Sekolah Mandiri di SMA 4 Denpasar, hlm. 4.

³² *Ibid.* hlm. 4.

³³ *Ibid.* hlm. 5.

lebih sehat harus dilandasi dengan jiwa agama dan dimulai dari kepala sekolah. Berdasarkan kesadaran tersebut, Kepala sekolah mengembangkan kepemimpinan dengan dialog, saling perhatian dan pengertian satu sama lain. Kepala Sekolah membuka kesempatan kepada guru, karyawan dan peserta didik untuk menyampaikan pandangannya tentang budaya sekolah dewasa ini, baik dari segi positif maupun negatif, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, struktur organisasi, nilai-nilai, norma-norma, kepuasan terhadap kelas dan produktivitas sekolah. Budaya sekolah berkaitan erat dengan visi yang dimiliki oleh kepala sekolah tentang masa depan sekolah.³⁴

Kepala sekolah memiliki visi untuk menghadapi tantangan sekolah dimasa depan dan berupaya agar sukses dalam membangun budaya sekolah. Untuk membangun visi sekolah dilakukan dengan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua, dan tenaga profesional. Budaya agama di sekolah menjadi baik karena : a) kepala sekolah dapat berperan sebagai model, b) mampu membangun kinerja, c) belajar dari guru, karyawan dan peserta didik, d) memahami kebiasaan yang baik untuk terus dikembangkan. Kemampuan kepala sekolah dan guru untuk memahami lingkungan sekolah yang spesifik tersebut, telah memberikan prospektif dan kerangka dasar untuk melihat, memahami dan memecahkan berbagai problem yang terjadi di sekolah.³⁵

³⁴*Ibid.* hlm. 6.

³⁵*Ibid.* hlm. 6.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.³⁶ Adapun dalam penelitian ini, gejala yang dimaksud adalah optimalisasi budaya madrasah sebagai upaya peningkatan mutu akademik di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi penelitian adalah di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo, penetapan lokasi tersebut peneliti memandang sangat tepat di madrasah tersebut karena dalam beberapa tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi prestasi yang didapat maupun dari kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat. Waktu penelitian dilaksanakan mulai awal Januari saat observasi awal sampai Juli tahun 2018 dan atau sampai berakhirnya penyusunan tesis ini yakni Akhir September 2018.

3. Penetapan Informan

Keterangan atau informasi dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari narasumber yang disebut dengan informan. Adapun

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 131.

informan-informan yang akan menjadi narasumber dari penelitian ini ialah :

- a. Kepala madrasah MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo
- b. Guru-guru MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo, dan
- c. Pihak-pihak yang terkait dengan tim pengembang budaya madrasah di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo.
- d. Peserta didik MI Ma'arif Sendang

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data, yaitu :

a. Wawancara

Metode wawancara dipilih sebagai metode yang pertama untuk pengumpulan data pada penelitian ini dikarenakan melalui wawancara mendalam, konsep dan pemikiran serta gagasan seseorang dapat terungkap³⁷. Adapun teknis pelaksanaannya, penulis menyiapkan beberapa pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan tentang budaya madrasah dalam meningkatkan mutu output akademik kepada sejumlah narasumber sesuai dengan

³⁷ H.B Sutopo. *Pengantar Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar Teori Praktis*, (Surakarta: UNS Pres, 1998), hlm. 24.

jabatan dan wewenangnya baik dilakukan secara formal maupun informal.

Adapun metode ini yang digunakan untuk mendapatkan data-data sebagai berikut ;

- 1) Visi, misi, dan tujuan dari MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo
- 2) Latar belakang dan tujuan dari budaya mutu madrasah terhadap peningkatan mutu output akademik
- 3) Pelaksanaan budaya dalam meningkatkan mutu prestasi akademik
- 4) Metode-metode yang diterapkan dalam mengimplementasikan budaya mutu madrasah
- 5) Media dan sarana yang digunakan untuk mendukung mengoptimalkan budaya madrasah
- 6) Materi dan kurikulum yang digunakan
- 7) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan budaya mutu madrasah
- 8) Budaya madrasah yang diterapkan
- 9) Program kegiatan yang mengembangkan kemampuan akademik peserta didik.
- 10) Fungsi, kewajiban, dan sikap guru sebagai pembimbing, pembinaan dalam mencapai prestasi akademik

11) Hasil dari budaya mutu madrasah terhadap hasil atau output prestasi akademik.

b. Observasi

Metode observasi atau sering juga disebut dengan metode pengamatan partisipatif adalah metode pengamatan partisipatif moderat (*moderat participation*) atau pengamatan yang dilakukan dengan mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka secara seimbang, yakni antara menjadi orang dalam dan orang luar. Teknis pelaksanaannya dengan cara mengamati di segala kegiatan yang dilaksanakan di madrasah yang berhubungan dengan budaya mutu di MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo. Adapun metode ini digunakan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- 1) Situasi dan kondisi madrasah
- 2) Metode guru mengajar
- 3) Pembiasaan atau budaya sekolah/madrasah
- 4) Sikap dan tutur kata guru
- 5) Interaksi guru dan siswa di madrasah
- 6) Sikap siswa yang akan diperoleh melalui *focus group discussion*
- 7) Prestasi siswa yang dicapai dalam beberapa tahun.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data ketiga dalam penelitian ini. Adapun teknis pelaksanaannya adalah dengan cara mengumpulkan sejumlah dokumen sekolah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya mutu akademik baik berupa data deskriptif seperti dokumen perangkat mengajar, data hasil wawancara, data hasil observasi, data berupa photo kegiatan, dan lain sebagainya.

Data yang telah didapat oleh peneliti melalui metode dokumentasi ialah :

- 1) Foto bangunan madrasah
- 2) Profil dan biografi madrasah
- 3) Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan KBM seperti kurikulum, program pengembangan budaya mutu dan sebagainya
- 4) Tata tertib madrasah
- 5) Dokumentasi kegiatan atau photo-photo kegiatan yang berhubungan dengan budaya mutu akademik.

5. Validitas data

Temuan atau data dikatakan valid dalam penelitian kualitatif apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian, oleh karena itu uji kevaliditasan data merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh

peneliti agar data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Cara yang digunakan untuk uji validitas data dalam penelitian ini adalah dengan Uji kredibilitas data (*credibility*). Pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara berikut :

- a. Meningkatkan ketentuan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.³⁸
- b. Triangulasi yang dilakukan dengan jenis triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data.³⁹ Seperti halnya pengecekan data dilakukan dengan tiga teknik yang berbeda (wawancara, observasi, dokumentasi), atau dengan sumber yang berbeda (Kepala, guru, karyawan, siswa, komite, dan orang tua).
- c. Diskusi teman sejawat yang dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara.
- d. Menggunakan bahan referensi yang maksudnya dengan cara melengkapi data-data yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan berbagai bahan pendukung, Seperti rekaman hasil wawancara, kemudian foto-foto sebagai pendukung data tentang

³⁸ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 124.

³⁹ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.XIV, 2001), hlm.178.

gambaran seputar interaksi manusia dan sebagainya, sehingga data hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.⁴⁰

6. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan dicari tema dan polanya. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penulis berusaha mengumpulkan informasi yang telah disusun dari hasil reduksi data. Informasi tersebut kemudian dibuat dalam bentuk naratif deskriptif untuk memudahkan penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian. Setelah data disajikan, kemudian langkah terakhir dalam analisis data ini adalah pengambilan kesimpulan, yaitu untuk menyederhanakan data dan informasi yang diperoleh guna mencapai pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul.⁴¹

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini penulis susun dalam lima bab yakni : Bab pertama, pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami....*, hlm.128-129.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 335-341.

Bab kedua, Landasan teori yang berisi tentang Budaya Sekolah/madrasah, peningkatan mutu Pendidikan, prestasi akademik di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo.

Bab ketiga, Gambaran Umum MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdirinya Sekolah, Profil Sekolah, Visi, Misi, dan Tujuan, Struktur Organisasi, Sarana Prasarana, Keadaan Peserta Didik, Tenaga Pendidik, dan Tenaga Kependidikan.

Bab keempat, Pembahasan dan analisis hasil penelitian budaya-budaya mutu madrasah Kulon Progo, Optimalisasi budaya madrasah dalam meningkatkan mutu akademik di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo dan Temuan hasil penelitian yang menghambat dan dukungan dalam program peningkatan mutu madrasah.

Bab kelima, Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian dengan judul “Optimalisasi budaya madrasah dalam rangka meningkatkan prestasi akademik MI Ma’arif Sendang Kulon Progo”, dan juga dari temuan penelitian dan hasil pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dari penelitian ini menunjukkan hal sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan meningkatkan prestasi akademik melalui optimalisasi budaya madrasah di MI Ma’arif Sendang Kulon Progo yaitu : merumuskan visi, misi, dan tujuan MI Ma’arif Sendang, membangun kepemimpinan yang benar-benar professional, menyempurnakan strategi rekrutmen siswa secara proaktif dengan “menjemput” bahkan “mengejar” bola, mengkondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan social, maupun kebersihan, memublikasikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kepada public secara terbuka, berusaha memberikan pelayanan yang prima kepa siapapun, baik jajaran pimpinan, guru, karyawan, siswa maupun tamu serta masyarakat luas, berusaha meningkatkan kesejahteraan pegawai di atas rata-rata kesejahteraan pegawai lembaga lain, mewujudkan etos kerja yang tinggi di kalangan pegawai melalui kontrak moral dan kontrak kerja dan meningkatkan promosi untuk membangun citra (*image*

building), memenuhi standar sarana dan prasarana madrasah agar tujuan dari pendidikan nasional tercapai sesuai harapan, dan prestasi akademik yang telah dicapai oleh MI Ma'arif Sendang.

2. Faktor pendukung dalam optimalisasi budaya mutu madrasah di MI Ma'arif Sendang diantaranya penanganan kedisiplinan di madrasah yang cukup memuaskan melalui penerapan peraturan yang efektif bagi guru, siswa dan karyawan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendukung berupa tenaga guru yang sudah mendapat status S1 dan S2 yang cukup berpengalaman, Sumber Daya Alam (SDA)/lingkungan yang kondusif dan tenang, orang tua/wali murid yang pro aktif, peran serta komite yang aktif dalam mengembangkan program madrasah, bangkitnya masyarakat untuk mengembangkan pendidikan Islam sebagai bekal generasi Islam yang kuat, dan pembinaa serta pengawasan kegiatan pembelajaran di madrasah yang lebih konsentrasi dan terfokus. Adapun faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, minimnya sumber dana, kurang optimalnya kinerja para guru dan karyawan, tingkat kesejahteraan guru dan karyawan yang masih rendah, pelaksanaan jaringan kerja sama dan informasi yang masih kurang, dan adanya guru yang masih sekedar menjalankan kewajiban.

B. Saran

Setelah mengkaji dan memperhatikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif Sendang, maka peneliti memberikan saran-saran

yang bermanfaat bagi kemajuan MI Ma'arif Sendang khususnya dalam upaya mengoptimalkan budaya mutu dalam rangka meningkatkan prestasi akademik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala madrasah berusaha untuk lebih proaktif dalam usaha memperbanyak input siswa sehingga pada akhirnya dapat membuka peluang untuk mendapatkan sarana gedung yang lebih memadai.
2. Dikarenakan letak MI Ma'arif Sendang berada di tengah pedesaan, hendaknya guru lebih konsentrasi dalam proses meningkatkan mutu proses pembelajaran.
3. Karena minimnya dana hendaknya kepala madrasah secara serius berusaha secepatnya membuat usaha mandiri guna menutupi kebutuhan MI Ma'arif Sendang yang semakin hari semakin bertambah dan juga untuk menambah tingkat kesejahteraan guru dan karyawan yang masih rendah sehingga dapat memacu keseriusan para guru dan karyawan dalam bekerja.
4. Hendaknya madrasah berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi akademik yang telah diperolehnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Edisi revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Asy'arie, Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al Qur'an*, Yogyakarta, Lembaga Studi Filsafat Islam / LESFI, 1992).
- Azzam, Abdullah, *Islam Alternatif Masa Depan Manusia*, terjemahan, Surabaya: Media Idaman, 1993.
- Azra, Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Bush, Tony dan Marianne Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, terj. Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Daniel, Pals, L., *Seven Theories of Religion, Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif*, penerjemah Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukri, Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.
- Darwis, Sadir, *Piagam Madinah, Al-Qanun Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam*, Vo. 5, No. 1, Juni 2003.
- Departemen Agama, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Dirjen Pendis, 2007.
- _____, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Permendiknas No. 22 Tahun 2016)*
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* Edisi 3, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2001.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

- Djohar. *“Kata Pengantar (1)” dalam Musthofa Rembangy, Pendidikan Transformatif, Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- _____, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 2008.
- _____, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 2010.
- _____, *Permendiknas No. 20 th. 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007.
- _____, *Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Menkuham, 2005.
- _____, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 tentang Sekolah Inklusi*, Jakarta: Mendiknas, 2010.
- Efendi, Machfud, *Pengembangan Budaya Agama Di Sekolah Melalui Model Pembiasaan Nilai Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 2 Batu*. <http://lib.uin-malang.ac.id/fullchapter/08710049.pdf> diunduh 19-09-2017.
- Fadjar, Malik, *School Based Management*, Jakarta: Bagian Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SMU. 2003.
- Fajar, A. Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan, 1999.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Hasan, Said Hamid, dkk., *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Hasanah, Siti Muawanatu al., Pendidik dialang. <http://www.asrori.Com/2011/03/strategi-mewujudkan-budaya-gama-di.html>. diunduh Senin, 19-09- 2017 pk. 09.30 WIB.
- Imam, Muis Sad, *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerjasama dengan Magister Studi Islam UII, 2004.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam: studi kritis dan refleksi historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching and Learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*, penerjemah: Ibnu Setiawan, Bandung: Mizan Learning Center, 2007.
- Langgulang, Hasan, *Manusia dan Peradaban: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Mahayana, Dimitri, *Quantum Quotient*, Jakarta: Bagian Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SMU, 2003.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mapes, James J., *Quantum leap thinking: pedoman lengkap cara berpikir*, Penerjemah: Basuki Heri Winarno, Surabaya: Ikon Teralitera, 2003.
- Maududi, Abul A'la Al, *Pembaharuan Sistem Pendidikan dan Pengajaran* terjemahan, Solo: Ramadhani, 1991.
- Moerdiyanto, *Potret Kultur Sekolah Menengah Atas: Tantangan Dan Peluang*, [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/drs.Moerdiyanto,m.pd./artikel budaya sekolah 2010 baru.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/drs.Moerdiyanto,m.pd./artikel%20budaya%20sekolah%202010%20baru.pdf) diunduh ahad, 18-9-2017 pk. 09.30 WIB.
- Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- Nahlawy, Abdurrahman An, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terjemahan. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Nasuiton, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Porter, Bobbi De & Mike Hernacki, *Quantum Learning*. New York: Dell Publishing. 1999.
- Rahardjo, Mudjia, *Contoh Proses Penelitian Kualitatif*, <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/desain-contoh-proses-penelitian.html>

dipublikasikan oleh: M.Asrori Ardiansyah, pendidik di Malang, diunduh Kamis, 18-09-2017 pk. 19.10 WIB.

Rahim, Husni, *Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Tengah Perkembangan Masyarakat yang Dinamis*, Workshop Pengembangan Model Pembelajaran Dan Sistem Evaluasi PAI pada SD, SMP, SMA dan SMK, Bogor: Ciawi, 24 Agustus 2007.

Rahman, Jalaluddin, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut Al Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang. 1988.

Redaksi Sinar Grafika, *Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005*, Jakarta, Sinar Grafika, 2005.

_____, *Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, Jakarta, Sinar Grafika, 2006.

Rika, I Wayan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Kultur Sekolah Menuju Sekolah Mandiri di SMA 4 Denpasar*, Bali: Denpasar, 2006.

Rose, Colin, Malcolm J. Nicholl., *Accelerated Learning for the 21st Century*, London: Judy Platkus. 1997.

Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000.

Sahlan, Asmaun, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, <http://perpuspasca.sunan-ampel.ac.id/indek.php?ption=comcontent&view=article&id=122:pengembangan-pendidikan-agama-islam&catid=35:demo-category> diunduh tanggal 19 April 2018 pk. 18.50 WIB.

Salamah, Husniyatu Z., <http://tarbiyah.sunan-ampel.ac.id/index.php/publikasi/artikel/137-> pendidikan- multikultural-upaya-membangun- keberagaman- inklusif- di-sekolah.

Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, alih bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrazi, IRCiSoD Yogyakarta, 2011.

Setiawan Nurkolis, *Menata yang terserak, Akademisi di Pusaran Birokrasi*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2015

Sidi, Indra Djati., *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Bagian Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SMU. 2003.

- Slavin, Robert E., *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktek*; Penerjemah: Nurulita, Bandung: Nusa Media, 2008.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sumardi, Mulyanto, *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*, Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1985.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Tilaar, *Multikulturalisme, tantangan Global Masa depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Uzer Usman Moh. & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Jakarta: Bagian Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SMU, 2003.

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk mendukung penelitian tentang masalah optimalisasi budaya madrasah dalam rangka meningkatkan mutu prestasi akademik di MI Ma'arif Sendang Kulon Progo.

1. Mengamati keadaan MI Ma'arif Sendang:
 - a. Mengamati kondisi bangunan MI Ma'arif Sendang
 - b. Mengamati lingkungan MI Ma'arif Sendang
2. Mengamati jalannya kegiatan-kegiatan di MI Ma'arif Sendang:
 - a. Proses kesiapan dan pelaksanaan implementasi kebijakan pendidikan karakter.
 - b. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter.
3. Mengamati interaksi seluruh warga MI Ma'arif Sendang:
 - a. Mengamati interaksi antara peserta didik dengan pimpinan MI Ma'arif Sendang
 - b. Interaksi peserta didik dengan pendidik
 - c. Interaksi peserta didik dengan peserta didik
 - d. Interaksi pendidik dengan pendidik

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip Tertulis MI Ma'arif Sendang.
 - a. Kurikulum
 - b. Visi, Misi dan Tujuan
 - c. Arsip data siswa.
 - d. Data Pendidik.
 - e. Program
 - f. Strategi, model, dan Metode pendekatan.
2. Foto MI Ma'arif Sendang.
 - a. Gedung MI Ma'arif Sendang.
 - b. Kegiatan proses pembelajaran.
 - c. Fasilitas.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah MI Ma'arif Sendang

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MI Ma'arif Sendang?
2. Apa yang bapak/ibu pahami tentang budaya mutu Pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik?
3. Apakah di MI Ma'arif Sendang ini menetapkan budaya mutu Pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik?
4. Bagaimana tahapan dalam kesiapan mengimplementasikan budaya mutu Pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik?
5. Kebijakan apa saja yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan budaya mutu Pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik?
6. Kegiatan apa saja yang diberikan di MI Ma'arif Sendang ini untuk mewujudkan budaya mutu Pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik?
7. Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan yang diberikan tersebut?
8. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
9. Bagaimana peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaankegiatan tersebut?
10. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan budaya mutu Pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik di MI Ma'arif Sendang?

11. Apa saja yang dilakukan oleh pihak MI Ma'arif Sendang dalam menyikapi hambatan tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?
12. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan budaya mutu Pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik di MI Ma'arif Sendang?
13. Apa saja yang dilakukan pihak MI Ma'arif Sendang dalam menyikapi faktor pendukung tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

B. Guru dan Tendik di MI Ma'arif Sendang

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang budaya mutu Pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik?
2. Apakah di MI Ma'arif Sendang ini menetapkan budaya mutu Pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik?
3. Kebijakan apa saja yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan budaya mutu Pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik di MI Ma'arif Sendang ini?
4. Kegiatan apa saja yang diberikan di MI Ma'arif Sendang ini untuk mewujudkan budaya mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik?
5. Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan yang diberikan tersebut?
6. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut?
7. Bagaimana peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut?
8. Bagaimana implementasi budaya mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik di MI Ma'arif Sendang selama ini?

9. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan budaya mutu Pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik di MI Ma'arif Sendang?
10. Apa saja yang dilakukan oleh pihak MI Ma'arif Sendang dalam menyikapi hambatan tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?
11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan budaya mutu Pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik di MI Ma'arif Sendang?
12. Apa saja yang dilakukan pihak MI Ma'arif Sendang dalam menyikapi faktor pendukung tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?

C. Peserta Didik MI Ma'arif Sendang

1. Apa yang anda pahami tentang budaya mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik?
2. Apakah di MI Ma'arif Sendang ini menetapkan budaya mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik?
3. Kebijakan apa saja yang secara khusus dilaksanakan dalam mewujudkan budaya mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik di MI Ma'arif Sendang ini?
4. Kegiatan apa saja yang diberikan di MI Ma'arif Sendang ini untuk mewujudkan budaya mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik?
5. Apa saja tujuan dari masing-masing kegiatan yang diberikan tersebut?
6. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

7. Bagaimana peran dari pihak-pihak yang dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut?
8. Bagaimana implementasi budaya mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik di MI Ma'arif Sendang selama ini?
9. Prestasi akademik apa saja yang telah diraih setelah mengoptimalkan budaya mutu madrasah?
10. Perbedaan prestasi akademik yang telah diraihnya antara sebelum dan sesudah mengoptimalkan budaya mutu madrasah?
11. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan budaya mutu Pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik di MI Ma'arif Sendang?
12. Apa saja yang dilakukan oleh pihak MI Ma'arif Sendang dalam menyikapi hambatan tersebut dan mengapa hal tersebut dilakukan?
13. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan budaya mutu Pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi akademik di MI Ma'arif Sendang?

KISI-KISI PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN
OPTIMALISASI BUDAYA MADRASAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK

No	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Bukti	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Bagaimana upaya meningkatkan prestasi akademik melalui optimalisasi budaya madrasah di MI Ma'arif Sendang Kulon Progo?	Upaya meningkatkan prestasi akademik melalui optimalisasi budaya madrasah	Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan	Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	Kepala Madrasah & Dokumen Madrasah	Wawancara, dokumentasi	Pedoman wawancara, dokumentasi
			Membangun Kepemimpinan yang Benar-Benar Professional	Pemimpin yang profesional	Kepala Madrasah & Dokumen Madrasah	Wawancara, dokumentasi	Pedoman wawancara, dokumentasi
			Menyempurnakan strategi rekrutmen siswa secara proaktif dengan "menjemput" bahkan "mengejar bola".	Peningkatan Jumlah Siswa dalam Setiap Tahun	Kepala Madrasah & Dokumen Madrasah	Wawancara, dokumentasi	Pedoman wawancara, dokumentasi
			Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasi kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif.	Pembelajaran yang menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa	Kepala Madrasah, Guru & Dokumen Madrasah	Wawancara, Observasi dokumentasi	Pedoman wawancara, Pedoman Observasi dokumentasi
			Mengkondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan.	Lingkungan yang kondusif	Kepala Madrasah & Dokumen Madrasah	Wawancara, Observasi dokumentasi	Pedoman wawancara, Pedoman Observasi dokumentasi
			Memublikasikan kualitas	Pengembangan	Kepala	Wawancara,	Pedoman

No	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Bukti	Sumber Data	Metode	Instrumen
			proses dan hasil pembelajaran kepada publik secara terbuka.	proses pembelajaran, pengembangan SDM madrasah	Madrasah & Dokumen Madrasah	dokumentasi	wawancara, dokumentasi
			Berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada siapapun, baik jajaran pimpinan, guru, karyawan, siswa maupun tamu serta masyarakat luas.	Mengadakan pelatihan untuk guru pendampingan belajar khusus di madrasah pada malam hari oleh guru pendamping, audiensi siswa dengan orang tua	Kepala Madrasah & Dokumen Madrasah	Wawancara, dokumentasi	Pedoman wawancara, dokumentasi
			Berusaha meningkatkan kesejahteraan pegawai di atas rata-rata kesejahteraan pegawai lembaga pendidikan lain.	Pemberian gaji, honor, uang lembur, uang lelah, Tunjangan Hari Raya (THR), baju seragam	Kepala Madrasah & Dokumen Madrasah	Wawancara, dokumentasi	Pedoman wawancara, dokumentasi
			Mewujudkan etos kerja yang tinggi dikalangan pegawai melalui kontrak moral dan kontrak kerja dan meningkatkan promosi untuk membangun citra (<i>image building</i>)	Memberikan keteladanan dalam hal kedisiplinan, menjalankan peraturan yang diterapkan, mengirimkan guru dan kepala madrasah dalam seleksi guru	Kepala Madrasah & Dokumen Madrasah	Wawancara, dokumentasi	Pedoman wawancara, dokumentasi

No	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Bukti	Sumber Data	Metode	Instrumen
				dan kepala madrasah berprestasi.			
			Memenuhi standar sarana dan prasarana madrasah agar tujuan dari pendidikan nasional tercapai sesuai harapan.	pelengkapan peralatan-peralatan kelas dan alat-alat bantu pembelajaran, penambahan koleksi buku pelajaran pengadaan ruang kelas baru	Kepala Madrasah & Dokumen Madrasah	Wawancara, dokumentasi	Pedoman wawancara, dokumentasi
			Prestasi Akademik yang dicapai	Berusaha dengan kemauan, minat, ketekunan, tekad dan cita-cita yang tinggi	Kepala Madrasah & Dokumen Madrasah	Wawancara, dokumentasi	Pedoman wawancara, dokumentasi
2.	Faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat dalam	Faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam optimalisasi budaya mutu madrasah dalam	SDM yang mendukung	Kualifikasi akademik guru terpenuhi, pengalaman mengajar	Kepala Madrasah & Guru	Wawancara, Dokumentasi	Pedoman wawancara

No	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Bukti	Sumber Data	Metode	Instrumen
	optimalisasi budaya mutu madrasah di MI Ma'arif Sendang Kulon Progo dalam meningkatkan prestasi akademik	meningkatkan prestasi akademik	Kedisiplinan SDM pendukung	Absensi yang terpenuhi	Kepala Madrasah & Guru	Wawancara, Dokumentasi	Pedoman wawancara
			Sarana prasarana belum terpenuhi	Sarana prasarana belum tersedia secara lengkap	Kepala Madrasah	Wawancara	Pedoman wawancara
			Minimnya sumber dana	Menggalang dana dengan menyebarkan proposal-proposal ke berbagai calon donator disertai dengan perencanaan beberapa program usaha mandiri	Kepala Madrasah	Wawancara	Pedoman wawancara
			Tingkat kesejahteraan guru dan karyawan yang masih rendah	PNS hanya sedikit	Kepala Madrasah	Wawancara	Pedoman wawancara

Semangat Berprestasi dalam Setiap Kompetisi
(OSN, KSM, dan AKSIOMA)



Maju KSM ke tingkat Nasional (Pamitan dengan Bupati KulonProgo)



Juara umum ke 2 Aksioma tingkat Kementerian Agama Kulon Progo



Medali Emas MATEMATIKA foto bersama Prof. Nizar



Juara 2 Paduan Suara dalam Rangka HAB Kemenag Kulon Progo

PERINGATAN BESAR NASIONAL



Peringatan Hari Kartini



KEGIATAN EKSTRAKURIKULER



Out Bond dalam Kegiatan Pramuka



Ekstrakurikuler Drumband

PEMBIASAAN SETIAP HARI



Bersalaman dengan guru setiap pagi di depan pintu masuk



Mengaji di pagi hari mulai pukul 07.00-07.35



Kegiatan Safari Sholat Jumat

KERJA SAMA DENGAN PIHAK TERKAIT



MoU dengan Perpustakaan Kulon Progo



Motivasi Menjelang Ujian Nasional Bersama Master Matematika dari Magelang

GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN



Pelaksanaan Peduli Lingkungan: Jumat Bersih, Menanam Pohon, Memungut Plastik di sepanjang jalan, Membersihkan Lingkungan Masjid.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Zuliyanta, S.Pd. I
Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 2 Januari 1970
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Nama Orang Tua : 1. Parto Wiharjo
2. Sadirah
Alamat Asal : Kuwirun Rt 09/04 Kulwaru , Wates , Kulon Progo
Nomor Telepon : 081328189777

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : MI MUH SERANGREJO TAHUN 1983
SMP : MTSN JANTEN TAHUN 1986
SMA : PGAN WATES TAHUN 1989
PERGURUAN TINGGI : STIT MUH WATES 2011

C. PENGALAMAN MENGAJAR

1. MI MA'ARIF SANGON
2. MI MA'ARIF KARANGWUNI